

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA
PADA KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TANJUNG AMAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

¹Riska Ramadania, ¹Sri Widayati
riskaramadhania618@gmail.com¹, sri.widayati@umko.ac.id²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Adanya kesalahan yang terjadi pada kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, pada hasil tulisan siswa. Secara spesifik, kesalahan tersebut dijumpai pada karangan deskriptif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini berupaya menguraikan ragam kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada teks deskriptif yang ditulis oleh siswa kelas V SDN 4 Tanjung Aman. Metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai kerangka kerja penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui analisis hasil tes menulis karangan deskriptif, kegiatan observasi di kelas, dan wawancara mendalam dengan guru kelas yang bersangkutan. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa, akan tetapi hanya 19 karangan yang dapat dianalisis karena 9 karangan siswa tidak terbaca. Temuan utama dari studi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks deskriptif yang disusun oleh para siswa. Kesalahan yang ditemukan berjumlah 307 data, terdiri atas 259 kesalahan huruf kapital, 43 kesalahan tanda titik, dan 5 kesalahan tanda koma. Jenis kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, di tengah, dan di akhir kalimat. Penyebab kesalahan antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah EYD, kurangnya latihan menulis, dan kebiasaan penggunaan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari. Temuan kesalahan ini menegaskan pentingnya mendesain instruksi menulis yang lebih fokus, terutama dengan menekankan penerapan yang tepat dari huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, hasil studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru sebagai panduan untuk menyusun strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan ketepatan siswa dalam mengikuti kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci: karangan deskriptif, kesalahan ejaan, siswa kelas 5, SDN 04 Tanjung Aman.

***Abstract:** Linguistic errors were found in students' written work, particularly concerning the use of capital letters and punctuation marks. Specifically, these errors were identified in the descriptive essays written by fifth-grade students at Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman during the 2024/2025 academic year. This study attempts to describe the various types of errors in the writing of capital letters and punctuation marks found in the descriptive texts produced by the fifth-grade students at SDN 4 Tanjung Aman. A descriptive qualitative method was chosen as the research framework. Data collection was carried out through the analysis of descriptive essay writing test results, classroom observation activities, and in-depth*

interviews with the relevant class teacher. The research subjects consisted of 28 students, but only 19 essays could be analyzed because 9 student essays were illegible. The main findings of this study indicate a discrepancy in the use of capital letters and punctuation marks in the descriptive texts composed by the students. The total number of errors found was 307 data points, consisting of 259 capital letter errors, 43 period/full stop errors, and 5 comma errors. The most frequent type of error occurred in the use of capital letters at the beginning, in the middle, and at the end of sentences. The causes of these errors include a lack of understanding of the EYD (General Guidelines for Indonesian Spelling) rules, insufficient writing practice, and the habit of using non-standard language in daily life. These error findings affirm the importance of designing more focused writing instructions, specifically by emphasizing the correct application of capital letters and punctuation marks. Therefore, the results of this study are expected to be utilized by teachers as a guide for formulating learning strategies aimed at improving students' accuracy in adhering to the correct rules of Indonesian writing.

Keywords: *writing errors, capital letters, punctuation marks, descriptive essay, EYD.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama yang dimanfaatkan setiap orang untuk berinteraksi dalam rutinitas harian. Melalui bahasa berbagai hal seperti emosi, gagasan, pandangan, dan ide dapat tersalurkan. Bahasa memiliki peran utama dipembelajaran, yang bertujuan adanya peningkatan komunikasi siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang penting dipelajari adalah pembelajaran menulis. Menurut Munisah (2021) menulis bertujuan melatih siswa agar mampu menggunakan bahasa dengan tepat, yang selayaknya diajarkan dengan kaidah benar sejak jenjang sekolah dasar.

Keterampilan menulis memegang peranan krusial sebagai salah satu

kemampuan berbahasa utama yang wajib dikuasai dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Menurut Mahendra dkk., (2022), menulis adalah proses ekspresi dan transformasi ide yang bersifat reflektif, komunikatif, dan struktural. Selanjutnya dikatakan oleh Masitoh (2022) bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui simbol yang tersistem dan dapat dipahami pembaca. Kemampuan menulis selain menjadi sarana untuk menuangkan ide, tetapi juga sebagai indikator penguasaan kaidah berbahasa yang benar. Cara siswa meningkatkan keterampilan menulis dimulai dengan mempelajari dan menyusun jenis-jenis karangan, seperti karangan eksposisi, narasi, deskripsi.

Karangan deskriptif dipilih sebagai fokus penelitian karena memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara konkret dan sistematis. Karangan jenis ini dianggap lebih mudah dibandingkan karangan narasi yang membutuhkan alur cerita, atau karangan eksposisi dan argumentasi yang menuntut kemampuan berpikir logis dan abstrak. Menurut Utami et al., (2024) karangan deskriptif sangat efektif digunakan pada siswa sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis, karena lebih menekankan pengembangan kosakata dan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat.

Melalui karangan deskriptif, siswa dapat dilatih untuk lebih memperhatikan detail serta membangun imajinasi yang terarah. Dibandingkan dengan karangan persuasi yang menuntut strategi untuk memengaruhi pembaca. Menurut Widayati dkk., (2021) kegiatan menulis pada siswa menjadikan keterampilan penting yang mampu mengungkapkan ide secara jelas dan teratur, terutama dalam penulisan karangan deskriptif dalam pembelajaran. Pemilihan karangan deskriptif didasarkan pada kenyataan bahwa jenis karangan ini merupakan materi pembelajaran menulis yang diajarkan di kelas 5 sekolah dasar. Materi ini tercantum dalam kurikulum merdeka sebagai bagian dari pengembangan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam mendeskripsikan objek, tempat, atau suasana secara terstruktur, dan jelas.

Sehubungan dengan pemaparan, penelitian difokuskan pada siswa kelas 5 SDN 4 Tanjung Aman.

Pemilihan siswa kelas 5 SDN 4 Tanjung Aman sebagai subjek penelitian didasarkan pada tahapan perkembangan kognitif dan bahasa siswa yang sedang berkembang pesat. Pada jenjang kelas 5, siswa mulai mampu berpikir lebih logis dalam memahami aturan-aturan kebahasaan dan mulai terbiasa menulis paragraf utuh yang diperlukan dalam karangan deskriptif. Menurut Piaget (2021) siswa pada usia 10—11 tahun berada dalam tahap perkembangan berpikir yang lebih matang dibandingkan usia sebelumnya. Pada usia tersebut, siswa mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, mengenali pola, serta mengikuti aturan secara lebih konsisten. Asmarita dan Sampoerno, (2025) juga menemukan bahwa siswa kelas 5 berada pada tahap yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut karena siswa sudah memiliki pengalaman menulis. Namun, masih diperlukan latihan untuk penerapan aturan bahasa dengan benar. Dengan demikian, pemilihan siswa kelas 5 sebagai subjek penelitian menjadi relevan karena siswa berada dalam masa transisi menuju keterampilan menulis yang lebih baik.

Kaitannya dengan materi pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk jenjang SD mengharuskan siswa mempelajari berbagai jenis karangan,

termasuk karangan deskriptif. Pada kelas 5, materi karangan deskriptif merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, yang merupakan peraturan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka pada fase C, yaitu siswa yang berada di kelas 5 dan 6 diharapkan mampu menulis teks deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, gagasan, dan imajinasi secara runtut dan jelas. Siswa mampu menyusun paragraf deskriptif yang menggambarkan objek, tempat, atau suasana dengan detail, menggunakan kosakata yang bermakna denotatif, konotatif, maupun kiasan. Siswa juga mampu menulis dengan memperhatikan penulisan tanda baca perlu diperhatikan agar sesuai dengan kaidah EYD sehingga makna tulisan menjadi jelas. Selain itu, siswa terampil menulis dalam tulisan latin dan tegak bersambung dengan rapi dan terbaca. Berdasarkan capaian pembelajaran pada materi karangan deskriptif, alur pembelajaran yang dirancang bertujuan agar siswa mampu mengamati objek, peristiwa, atau pengalaman secara langsung atau melalui media, lalu mencatat hasil pengamatan secara runtut dan sistematis untuk dijadikan bahan penulisan teks

deskriptif dan siswa mampu menerapkan titik dan koma sesuai kaidah penulisan teks deskriptif agar makna kalimat menjadi jelas.

SDN 4 Tanjung Aman dipilih sebagai lokasi penelitian karena dari hasil observasi yang dilaksanakan selama asistensi mengajar. Didapatkan bahwa siswa kelas 5 pada sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan ejaan yang benar dalam menulis karangan deskriptif. Hasil tulisan siswa kelas 5 SDN 4 Tanjung Aman menunjukkan ketidakpatuhan terhadap aturan ejaan, siswa sering lalai dalam menerapkan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma yang benar. Misalnya, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, seperti penulisan huruf kapital di awal kalimat maupun pada nama diri. Selain itu, tanda baca seperti titik dan koma juga sering diabaikan atau digunakan secara tidak tepat sehingga kalimat menjadi sulit dipahami. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Penulisan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang lebih efektif.

Wulandari & Situmorang, (2021) menjelaskan bahwa ketidakdetapatan penulisan huruf kapital, tanda titik maupun koma dapat memengaruhi keterbacaan dan kejelasan informasi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman EYD pada siswa disebabkan materi ejaan sering dianggap

membosankan. Dengan demikian, siswa kurang antusias dalam mempelajarinya. Selain itu, penggunaan bahasa tidak baku yang tersebar luas di media sosial dan kehidupan sehari-hari juga memengaruhi kebiasaan berbahasa siswa yang akhirnya terbawa ke dalam tulisan formal. Kurangnya pemahaman aturan ejaan yang benar membuat siswa belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai penggunaan dan fungsi tanda baca yang benar. Penggunaan titik, koma, dan huruf kapital sering disalahgunakan, misalnya dalam penulisan nama orang, nama tempat, atau pada awal kalimat.

Sebagai contoh, dalam sebuah karangan deskriptif yang menggambarkan suasana di sekolah, kalimat *'di halaman sekolah ada siswa bermain bola guru duduk di bangku sambil mengawasi,'* tanpa tanda baca yang tepat akan menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Apabila ditulis dengan tanda baca yang benar, kalimat tersebut seharusnya ditulis *'Di halaman sekolah, ada siswa yang bermain bola. Guru duduk di bangku sambil mengawasi.'* Keterbacaan dan kejelasan makna suatu kalimat sangat bergantung pada penerapan tanda titik dan koma yang akurat. Di samping itu, kesalahan penggunaan huruf kapital umumnya terdeteksi saat menulis nama diri (seperti nama orang), nama lokasi, dan nama hari. Misalnya, dalam kalimat *'dini akan pergi ke bandung pada hari*

minggu,' seharusnya penulisan yang benar sesuai dengan EYD adalah *'Dini akan pergi ke Bandung pada hari Minggu'*

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguasaan cara menulis huruf kapital dan tanda baca sebagai aspek mendasar pada keterampilan menulis karangan deskriptif. Bagi siswa sekolah dasar, kedua unsur ejaan tersebut merupakan dasar utama dalam menciptakan tulisan yang benar secara bahasa dan mudah dipahami pembaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif disebabkan oleh masih ditemukannya kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama diri, serta penggunaan tanda titik dan koma. Kesalahan yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman terhadap aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, pembelajaran menulis yang belum terarah serta jarang dilakukan secara berulang, dan minimnya penerapan media maupun metode pembelajaran yang menarik. Di samping itu, siswa kurang memperhatikan kaidah penulisan yang benar saat menulis, yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam ejaan.

Dalam penelitian berupaya dianalisis bentuk dan penyebab kesalahan agar guru dapat menggunakan hasilnya sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran

menulis yang lebih efektif, kontekstual, dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menemukan bentuk-bentuk kesalahan yang kerap muncul pada tulisan siswa dan membantu guru dalam menyusun pembelajaran menulis yang menarik dan efisien.

Pemahaman yang baik terhadap ejaan, tulisan siswa dapat menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, mampu menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Untuk itu penting adanya pemahaman terhadap aturan ejaan yang benar untuk meningkatkan keterbacaan dan efektivitas komunikasi dalam tulisan siswa. Perbaikan penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam tulisan siswa, diharapkan dapat menghasilkan karangan deskriptif yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah sekumpulan prinsip dan pandangan subjek yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam memahami suatu fenomena dan dideskripsikan”. Dalam penelitian ini dideskripsikan kesalahan penulisan huruf

kapital dan tanda baca pada karangan deskriptif siswa. Metode deskriptif digunakan agar objek yang diteliti dapat dipaparkan secara jelas, sistematis dan objektif. Fadli (2021) menyatakan desain penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai suatu fenomena atau kondisi tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data sejak tanggal 19 Mei hingga 5 Juni 2025. Data yang dikumpulkan berasal dari siswa kelas 5 di SDN 04 Tanjung Aman yang berjumlah 19 siswa. Hasil yang didapatkan yaitu jenis kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital, terutama di awal, tengah, dan akhir kalimat dengan total 192 kesalahan. Kesalahan tanda titik berjumlah 43 kesalahan, sedangkan kesalahan tanda koma relatif sedikit, yaitu 5 kesalahan. Secara keseluruhan, ditemukan 307 kesalahan penulisan, yang menunjukkan bahwa siswa masih perlu pembinaan dalam penerapan kaidah ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital.

4.1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Siswa

Kemampuan menggunakan huruf kapital secara tepat merupakan bagian penting dari keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

Adapun kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskriptif siswa sesuai dengan EYD berjumlah tiga ratus tujuh data. Berikut ini kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskriptif siswa berdasarkan jenisnya.

a. Kesalahan Huruf Kapital di Awal Kalimat, di Tengah, dan di Akhir Kalimat

Berdasarkan kaidah EYD, huruf kapital semestinya selalu digunakan pada awal kalimat. Data kesalahan yang terdapat pada penulisan karangan deskriptif pada bagian ini berjumlah 192 data yang terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat sebanyak 83 data, penggunaan huruf kapital di tengah berjumlah 99 data, dan di akhir kalimat berjumlah 10 data. Kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat 83 dari 18 karangan siswa. Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kalimat ditemukan pada 18 karangan siswa dengan jumlah 99 data. Kesalahan penggunaan huruf kapital di akhir kalimat berjumlah 10 data dari 4 karangan siswa. Contoh kesalahan huruf kapital di awal kalimat ditampilkan dari hasil tulisan tiga siswa, sebagai berikut.

1. “*di situ* juga ada perpustakaan, toilet, musola, kantin dan dll. *sekolah* sdn 4 tanjung aman sekolahnya bagus dan rapi” (Miftahul Nur H./Kesalahan Huruf Kapital Awal Kalimat/ Paragraf ke 3/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

2. “... dan kadang siswa dan siswi disini gotong royong bersama-sama *Pada* hari jumat. dan berkat diadakan *Piket* kelas agar *kelas* Pun bersih” (Nafiza Salsabila H./ Kesalahan Huruf Kapital Awal Kalimat/ Paragraf ke 3/ Kalimat ke 3/ Baris ke 4).

3. “Setiap siswa *dia*Jarkan untuk tidak membuang *Sampah* *Sembarangan*” (M. Ridho Alam/ Kesalahan Huruf Kapital Awal Kalimat/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 3/ Baris ke 3).

Hasil data diperlihatkan kesalahan huruf kapital di akhir kalimat yang tidak sesuai EYD, terdapat pada kata ‘*baiK*’, ‘*KelaS*’, dan ‘*Sembarangan*’ karena posisi kata ini bukan di awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf kecil.

b. Kesalahan Huruf Kapital pada Nama Orang

Kesalahan yang ditemukan pada penulisan karangan deskriptif pada bagian ini berjumlah 8 data dari 3 karangan siswa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut ditampilkan hanya tiga kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama orang yang dilakukan oleh Qaila, Ahmad, dan Nafiza, sebagai berikut.

4. “.. namanya milo, blaki sama moci...” (Qaila Maulida B./ Kesalahan Huruf Kapital Nama/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 2/ Baris ke 3).

5. “Tidur dengan dini menyenangkan kami bisa bermain boneka barengan” (Ahmad Hazimul F./ Kesalahan Huruf Kapital Nama/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 2/ Baris ke 3).

6. “Guru wali kelasku adalah Bu irma, dan disini ada 15 guru” (Nafiza Salsabila H./ Kesalahan Huruf Kapital Nama/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 3/ Baris ke 4).

Berdasarkan data dari karangan deskriptif siswa di atas, tampak kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada nama orang. Dari data karangan siswa ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, seperti ‘milo’, ‘blaki’, ‘moci’, ‘dini’, dan ‘Bu irma’ yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital di awal nama.

c. Kesalahan Huruf Kapital pada Nama Tempat

Kesalahan yang ditemukan pada penulisan nama tempat berjumlah 33 data dari 14 karangan siswa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat yang dilakukan oleh Basyasya, Nadila, dan Nafiza, sebagai berikut.

7. “... dari kotabumi ke palembang...” (Basyasya Afifa/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Tempat/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 2/ Baris ke 3).

8. “... ke pantai tanjung setia di lampung selatan...” (Nadila Fitria/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Tempat/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

9. “Sekolah dasar negeri 4 tanjung aman adalah sekolah yang, mempunyai lapangan yang luas” (Nabila Salsabila H./ Kesalahan Huruf Kapital Nama Tempat/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat. Kesalahan ini terjadi pada penulisan tempat yang tidak diawali huruf kapital sesuai kaidah EYD. Kesalahan terlihat pada penulisan kata ‘kotabumi’, ‘palembang’, ‘tanjung setia’, ‘lampung selatan,’ dan ‘sekolah dasar negeri 4 tanjung aman’ yang seharusnya diawali huruf kapital pada setiap unsur nama tempat.

d. Kesalahan Huruf Kapital pada Nama Hari

Kesalahan yang ditemukan pada penulisan nama hari berjumlah 9 data dari 7 karangan siswa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama hari yang dilakukan oleh Yulia, Agustina, dan Hanindia, sebagai berikut.

10. “Suatu hari, pada hari minggu aku pergi ke pantai dengan keluargaku” (Yulia Rahmadani/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Hari/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

11. “Saya pergi di hari senin. Bersama orang tua” (Agustina/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Hari/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 4/ Baris ke 4).

12. “Pastiin berenangnyanya hari minggu...” (Hanindia Riana P./ Kesalahan Huruf Kapital Nama

Hari/ Paragraf ke 3/ Kalimat ke 1/
Baris ke 2).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama hari. Kesalahan ini terjadi pada penulisan nama hari yang tidak diawali dengan huruf kapital sesuai kaidah EYD. Kesalahan terlihat pada penulisan kata 'minggu' dan 'senin' yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi 'Minggu' dan 'Senin'.

e. Kesalahan Huruf Kapital pada Nama Singkatan

Kesalahan yang ditemukan pada penulisan nama singkatan berjumlah 9 data dari 6 karangan siswa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama singkatan yang dilakukan oleh Ahmad, Nafiza, dan Zola, sebagai berikut.

13. "..., ada ruang tv juga buat bisa nonton bareng." (Ahmad Hazimul/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Singkatan/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 2/ Baris ke 3).
14. "... beberapa eskul TPA, komputer, Pramuka, pbb, Drumband. Guru wali kelasku adalah Bu irma, dan disini ada 15 guru." (Nafiza Salsabila H./ Kesalahan Huruf Kapital Nama Singkatan/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 2/ Baris 2e 3).
15. "di lingkungan Sdn 04 tanjung aman" (Zala Catifa Nala/ Kesalahan Huruf Kapital Nama Singkatan/ Paragraf ke 3/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama singkatan. Kesalahan ini terjadi pada penulisan singkatan yang tidak ditulis dengan huruf kapital sesuai kaidah EYD. Kesalahan terlihat pada penulisan kata 'tv', 'pbb', dan 'Sdn' yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital penuh karena merupakan singkatan nama tempat, barang, dan kegiatan.

f. Kesalahan Huruf Kapital pada Judul

Kesalahan yang ditemukan pada penulisan judul berjumlah 8 data dari 8 karangan siswa. Berdasarkan jumlah kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul yang dilakukan oleh Basyasya, Nadila, dan Hanindia, sebagai berikut.

16. "Tempat wisata yang pernah aku kunjungi" (Basyasya Afifa F./ Kesalahan Huruf Kapital Judul/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).
17. "LIBURAN KE PANTAI" (Nadila Fitria A./ Kesalahan Huruf Kapital Judul/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).
18. "wisata kolam renang" (Hanindia Riana P./ Kesalahan Huruf Kapital Judul/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan huruf kapital pada judul karangan. Terjadi kesalahan karena judul tidak mengikuti kaidah EYD, yang mengharuskan

huruf kapital di awal setiap kata kecuali kata tugas. Kesalahan terlihat pada penulisan tempat '*wisata yang pernah aku kunjungi*', '*LIBURAN KE PANTAI*', dan '*wisata kolam renang*' yang tidak konsisten dengan aturan huruf kapital pada judul.

4.1.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik pada Karangan Siswa

Tanda baca merupakan komponen esensial dalam kemampuan menulis yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca titik pada karangan deskriptif siswa sesuai dengan EYD berjumlah 43 data. Kesalahan tersebut mencakup tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, peletakkan tanda titik sebelum kalimat selesai dengan jumlah 41 data, 1 kesalahan tanda titik pada penulisan jam, menit, dan detik dan 1 kesalahan pada kesalahan tanda baca titik untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Berikut ini disajikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskriptif siswa berdasarkan jenisnya.

a. Kesalahan Tanda Baca Titik yang Tidak Digunakan di Akhir Kalimat dan Peletakkan Tanda Titik Sebelum Kalimat Selesai

Kesalahan yang ditemukan pada tanda baca titik berjumlah 41 data dari 15 karangan siswa. Berdasarkan kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan tanda baca titik yang dilakukan

oleh Miftahul. Basyasya, dan Agustina, sebagai berikut.

1. "Di sekolahan sdn 4 tanjung aman juga lingkungannya bersih juga. dan setiap hari kamis dan juga jumat sering senam" (Miftahul Nur H./Kesalahan Tanda baca Titik Akhir Kalimat/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 1/ Baris ke 2).
2. ".. setelah aku selesai latihan. aku diajak keluargaku kepelembang " (Basyasya Afifa F./ Kesalahan Tanda baca Titik Akhir Kalimat/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 2/ Baris ke 2).
3. "Pukul 12.25. Aku pulang. di perjalanan Aku melihat taman bermain. dan aku Berhenti untuk bermain" (Agustina/ Kesalahan Tanda baca Titik Akhir Kalimat/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan tanda baca titik karena tanda tersebut digunakan pada kalimat yang belum selesai. Kemudian kalimat dilanjutkan dengan kata '*dan*' yang merupakan kata hubung pada kalimat majemuk setara yang berfungsi menghubungkan setiap kalimat seharusnya tidak terletak di awal kalimat.

b. Kesalahan Tanda Baca Titik untuk Memisahkan Angka Jam, Menit, dan Detik

Kesalahan pada tanda baca titik untuk memisahkan angka pada jam berjumlah 1 data dari 1 karangan siswa. Kesalahan penulisan ditemukan pada siswa bernama Agustina, sebagai berikut.

4. "Pukul 12.25. Aku pulang. di perjalanan Aku melihat taman Bermain" (Agustina/ Kesalahan Tanda baca Titik Angka/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 1/ Baris ke 1).

Data menunjukkan adanya kesalahan penggunaan tanda baca dalam memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau durasi. Kesalahan ini terjadi karena tanda titik digunakan di akhir menit yang tidak ada penulisan detik, seharusnya tidak perlu ditulis. Kesalahan terlihat pada penulisan angka '12.25.' yang tidak sesuai dengan kaidah EYD.

c. Kesalahan Tanda Baca Titik untuk Memisahkan Bilangan Ribuan atau Kelipatannya yang Menunjukkan Jumlah

Kesalahan penggunaan tanda baca titik untuk memisahkan angka ribuan dan kelipatannya ditemukan sebanyak 1 data dari 1 karangan siswa. Contoh kesalahan penempatan tanda titik pada bilangan ribuan dan kelipatannya ditunjukkan melalui karangan Hanindia, sebagai berikut.

5. "Harganya Rp. 10. 000-an saja..." (Hanindia Riana P./ Kesalahan Tanda baca Titik Bilangan Ribuan/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 3/ Baris ke 3).

Berdasarkan data tersebut, kesalahan penggunaan tanda baca titik pada penulisan bilangan dalam angka 'Rp. 10.000-an'. Kesalahan penulisan 'Rp. 10. 000' tidak tepat, singkatan Rp. juga keliru karena seharusnya ditulis Rp tanpa titik dan setelah

nominal 10 tidak diberi spasi, tetapi langsung titik.

4.1.3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma pada Karangan Siswa

Tanda baca berperan tidak hanya sebagai pemisah kalimat, tetapi juga untuk menegaskan intonasi, memperjelas maksud, dan menjaga kejelasan makna tulisan. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca koma pada karangan deskriptif siswa sesuai dengan EYD berjumlah 5 data. Berikut ini disajikan kesalahan penggunaan tanda baca koma pada karangan deskriptif siswa berdasarkan jenisnya.

a. Kesalahan Tanda Baca Koma dalam Kalimat Perincian

Kesalahan yang ditemukan pada tanda baca koma dalam kalimat perincian berjumlah 4 data dari 4 karangan siswa. Berdasarkan kesalahan tersebut ditampilkan tiga contoh kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam kalimat perincian yang dilakukan oleh Arrahma, Kevin, dan Adera, sebagai berikut.

1. "di tempat tinggalku ada beberapa elektronik. Seperti, kipas angin, televisi setrika mesin cuci dan lain lain..." (Arrahma Syafira M./ Kesalahan Tanda baca Koma Perincian Angka/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 3/ Baris ke 3).
2. "di ruang kepala sekolah terdapat kursi sofa ac kipas Komputer Lukisan" (Adera Dhiya Kamila/ Kesalahan Tanda baca Koma

Perincian Angka/ Paragraf ke 1/
Kalimat ke 2/ Baris ke 3).

3. “Ada banyak burung kayak kakaktua merak dan juga burung putih.....” (Kevin Alano Yadaka/ Kesalahan Tanda baca Koma Perincian Angka/ Paragraf ke 1/ Kalimat ke 4/ Baris ke 4).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan kesalahan tanda baca koma dalam kalimat perincian, yaitu ‘*kipas angin, televisi setrika mesin cuci dan lain lain..*’. Dilanjutkan pada kalimat ‘*kursi sofa ac kipas Komputer Lukisan*’ kemudian adanya kesalahan berikutnya, yaitu pada kalimat ‘*Ada banyak burung kayak kakaktua merak dan juga burung putih*’ kesalahan terletak pada tidak adanya tanda koma pada perincian sebagai pemisah sesuai dengan EYD.

b. Kesalahan Koma di Belakang Penghubung atau Ungkapan Penghubung Antarkalimat

Berdasarkan karangan deskriptif siswa, seharusnya tanda baca koma digunakan setelah kata hubung, seperti ‘*dengan demikian*’, ‘*oleh karena itu*’, dan ‘*selain itu*’. Namun, pada karangan ditemukan kesalahan bahwa siswa tidak menggunakan tanda koma setelah kata hubung. Akibatnya, kalimat menjadi tidak sesuai dengan aturan penulisan EYD yang benar. Kesalahan ditemukan pada penggunaan tanda baca koma yang tidak digunakan setelah kata “*selain itu*” berjumlah 1 data dari 1 karangan siswa. Berdasarkan kesalahan tersebut ditampilkan

kesalahan yang dilakukan oleh Miftahul, sebagai berikut.

4. “*Selain itu juga tidak boleh buang sampah sembarangan*” (Mifthaul Nur H. / Kesalahan Tanda baca Koma Penghubung Angka/ Paragraf ke 2/ Kalimat ke 3/ Baris ke 4).

Kesalahan terletak pada tidak digunakannya tanda koma setelah kata penghubung “*selain itu*”. Padahal sesuai kaidah penulisan tanda baca, kata penghubung antarkalimat, seperti *selain itu, oleh karena itu, atau dengan demikian* harus diikuti tanda baca koma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 307 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma dalam karangan deskriptif siswa kelas V SDN 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. Kesalahan tersebut terdiri dari 259 kesalahan penggunaan huruf kapital, 43 kesalahan penggunaan tanda titik, dan 5 kesalahan penggunaan tanda koma. Jumlah tersebut terjadi pada sembilan belas karangan deskriptif siswa yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Penulisan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) masih rendah.

Sesuai teori yang telah dibahas pada Bab II terdapat tiga bidang kesalahan, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Kesalahan terbanyak terjadi

pada penggunaan huruf kapital, yaitu mencapai 259 kesalahan. Kesalahan ini meliputi huruf kapital di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Kesalahan ini umumnya terjadi karena siswa belum memahami aturan dasar penggunaan huruf kapital, seperti penulisan nama geografis, nama diri, dan unsur-unsur resmi. Kesalahan juga banyak ditemukan pada judul karangan yang tidak konsisten dalam penggunaan huruf kapital pada setiap kata penting. Hal ini mendukung teori pada Bab II yang menjelaskan bahwa huruf kapital harus digunakan sesuai aturan untuk menghasilkan tulisan yang baku.

Pada karangan deskriptif siswa terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik berjumlah 43 kesalahan, dengan rincian kesalahan pada penempatan tanda titik di akhir kalimat atau sebelum kalimat selesai, kesalahan pada penulisan waktu (jam, menit, detik), dan kesalahan pada penulisan bilangan ribuan. Kesalahan yang paling dominan adalah siswa tidak menempatkan tanda titik pada akhir kalimat dengan tepat. Kesalahan seperti ini menunjukkan siswa masih bingung membedakan fungsi tanda titik sebagai pemisah kalimat dengan fungsi lain, misalnya pada penulisan waktu dan bilangan. Dibandingkan kesalahan huruf kapital, kesalahan tanda titik lebih sedikit, tetapi tetap menunjukkan kurangnya pemahaman dasar siswa dalam menutup kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada karangan deskriptif siswa terjadi karena siswa belum memahami kata atau frasa yang seharusnya menggunakan tanda baca koma dan yang tidak menggunakan tanda baca koma. Kesalahan tersebut tampak pada bagian perincian serta setelah kata atau frasa penghubung antarkalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi tanda koma masih rendah. Jumlah kesalahan tanda koma memang tidak sebanyak kesalahan huruf kapital dan tanda titik, yaitu hanya 5 kesalahan, dengan rincian kesalahan pada kalimat perincian dan kesalahan pada kata penghubung antarkalimat. Dengan demikian, kesalahan penggunaan tanda koma pada karangan deskriptif siswa kelas 5 SDN 4 Tanjung Aman menunjukkan bahwa siswa masih perlu mendapatkan pembelajaran lebih lanjut mengenai aturan penempatan tanda koma sesuai kaidah ejaan yang berlaku.

Berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) hasil analisis pada materi menulis karangan deskriptif di kelas 5 SDN 4 Tanjung Aman belum terlaksana secara optimal. Pada CP fase C dijelaskan bahwa siswa diharapkan mampu menulis teks deskriptif secara runtut, jelas, dan menggunakan tanda baca dengan benar sesuai kaidah ejaan. Namun, penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu menggunakan huruf

kapital dan tanda baca sesuai aturan dasar, yang berarti keterampilan menulis mereka belum sesuai dengan tuntutan CP dan ATP Kurikulum Merdeka. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menulis di kelas masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pemahaman konsep ejaan maupun latihan menulis yang berfokus pada penerapan EYD. Guru perlu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek (Project Based Learning) agar siswa lebih memahami penerapan ejaan dalam konteks nyata penulisan karangan deskriptif. Dengan demikian, capaian pembelajaran menulis yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dapat terealisasi secara lebih efektif dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis, hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Dian Nur Prawisti yang berjudul Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 02 Depok ditemukan 575 kasus kesalahan ejaan pada karangan siswa SMP, meliputi huruf kapital, kata depan, dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami banyak kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan, khususnya pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan tanda baca. Dari 36 karangan yang dianalisis, hampir seluruh siswa melakukan kesalahan dengan jumlah yang bervariasi, rata-rata dua kesalahan ejaan per

siswa. Kesalahan paling dominan terletak pada penggunaan huruf kapital, terutama pada awal kalimat dan penulisan nama tempat maupun nama orang, yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan dasar ejaan. Hal ini menandakan bahwa penguasaan siswa terhadap Ejaan Penulisan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) masih lemah sehingga mereka membutuhkan pembiasaan, latihan intensif, dan arahan yang lebih terstruktur dalam kegiatan menulis.

Kemudian, terdapat juga penelitian dari Intanika Maya Priyanti, kondisi siswa kelas V Tulip MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo. Hasil penelitian dari 37 karangan yang dianalisis, ditemukan 465 kesalahan huruf kapital, dan 192 kesalahan tanda baca. Kesalahan paling dominan berupa penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penulisan nama diri, serta tanda titik dan koma pada akhir maupun di dalam kalimat. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai pedoman ejaan sesuai PUEBI. Siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa menulis karangan adalah kegiatan yang membosankan sehingga berdampak pada hasil tulisan siswa.

Dari dua judul penelitian di atas, dapat dilihat adanya relevansi dengan penelitian terdahulu karena sama-sama menemukan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada aspek huruf kapital. Secara umum didasari

objek dua penelitian sebelumnya pada siswa tingkat SMP kelas VII dan tingkat MI kelas V. Selanjutnya dalam penelitian ini berfokus pada karangan deskriptif siswa SD kelas V. Disimpulkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami kaidah dasar ejaan, terutama dalam membedakan penggunaan huruf kapital. Secara umum, kesalahan terbesar terdapat pada penggunaan huruf kapital, disusul tanda titik, dan terakhir tanda koma. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah dasar ejaan, terutama dalam membedakan penggunaan huruf kapital pada nama diri, tempat, dan judul. Kesalahan tanda titik dan koma meskipun lebih sedikit, tetap penting diperhatikan karena memengaruhi efektivitas dan kejelasan kalimat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas V SDN 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025 masih menunjukkan banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan. Ejaan merupakan aturan baku yang menjadi pedoman penulisan bahasa Indonesia agar tulisan lebih baik dan sesuai kaidah. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan ejaan, terutama pada

penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

Pada hasil temuan, terdapat sebanyak 307 kesalahan, yakni penggunaan huruf kapital sebanyak 259 kesalahan, penggunaan tanda baca titik sebanyak 43 kesalahan, dan penggunaan tanda baca koma sebanyak 5 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut, yakni tidak digunakannya huruf kapital di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat sebanyak 192 kesalahan. Tidak digunakannya huruf kapital pada nama orang sebanyak 8 kesalahan, pada nama tempat sebanyak 33 kesalahan, pada nama hari sebanyak 9 kesalahan, pada singkatan sebanyak 9 kesalahan, serta pada judul karangan sebanyak 8 kesalahan.

Kemudian, tidak digunakannya tanda baca titik pada akhir kalimat pernyataan atau penempatan tanda titik sebelum kalimat selesai sebanyak 41 kesalahan. Tidak digunakannya tanda titik saat menuliskan jam, menit, dan detik sebanyak 1 kesalahan, serta kesalahan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan sebanyak 1 kesalahan.

Selanjutnya untuk kesalahan pada tanda baca koma ditemukan tidak digunakannya tanda koma pada kalimat perincian sebanyak 4 kesalahan, serta tidak digunakannya tanda koma setelah kata atau frasa penghubung antarkalimat sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan-kesalahan di atas menjadi bukti bahwa kemampuan siswa

kelas V SDN 4 Tanjung Aman dalam menulis karangan deskriptif masih belum baik. Siswa belum mampu menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>. Diakses 11 Maret 2025
- Asmarita, & Sampoerno. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan EYD dalam Penulisan Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 347–357. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.711>. Diakses 07 Februari 2025
- Fadli, F., & Intiana, S. R. H. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca Dan Hurup Kapital Dalam Karya Surat Siswa. 7(2). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321–327. <https://doi.org/10.435132/karakter.v2i2.711>. Diakses 07 Februari 2025
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1). Alfabeta, CV. Jakarta. Diakses 11 Februari 2025
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>. Diakses 13 Februari 2025
- Kemendikbudriset. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/SK_EYD_Edisi_V_16082022.pdf. Diakses 15 Maret 2025
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Sistem Informasi Kurikulum Nasional*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718>. Diakses 16 Oktober 2025
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>. Diakses 04 Maret 2025
- Manurung, R. T. (2024). *Bahasa dan Tata Tulis Ilmiah* (1 ed.). Zahir Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Bahasa_dan_Tata_Tulis_Ilmiah/mnIUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1. Diakses 25 Maret 2025
- Masitoh, M., & Prihatmojo, A. (2022). Penerapan Teknik Transformasi Lagu dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.13068>. Diakses 16 Oktober 2025
- Miles, Matthew. B., & Huberman, M. (2017). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed., Vol. 4). Sage Publication Asia-acifik. Singapore, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>. Diakses 13 Februari 2025
- Mulyani, D. M., & Fitriani, H. S. H. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 2 Kelapa Dua Kabupaten

- Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1616>. Diakses 14 Februari 2025
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>. Diakses 14 Februari 2025
- Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui Program Teras Belajar di Desa Kota Negara Iilir. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(1), 24–30. <https://doi.org/10.47637/elsa.v19i1.328>. Diakses 16 Oktober 2025
- Oktaviana, P., Karma, I. N., & Nurwahidah, N. (2024). Analisis Kesalahan Pada Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9203>. Diakses 19 Maret 2025
- Piaget, A. M. (2021). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>. Diakses 17 Maret 2025
- Purnamasari, I., Winarni, R., & Indrastoeti, J. (2024). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(02). <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83717>. Diakses 11 Februari 2025
- Purnawati, E., Apriliya, S., & Nursofa, R. (2024). Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Kreatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1307–1319. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93062>. Diakses 21 Maret 2025
- Sari, W. K., Merianti, L., & Azhar, A. N. (2023). Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.235>. Diakses 22 Maret 2025
- Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia* (1 ed.). Evernity Fisher Media. Diakses 14 Maret 2025
- Sugiyono. (2016). *Penelitian, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23 ed.). Alfabeta, CV. Diakses 11 Februari 2025
- Utami, S. H., Indrihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi melalui media gambar lambang negara di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 325–331. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.19240>. Diakses 13 Maret 2025
- Widayati, S., Mahendra, Y., & Rohmani, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 275–286. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5999>. Diakses 16 Oktober 2025
- Wulandari, M., & Situmorang, L. T. (2021). Analisis Penulisan Tanda Baca, Huruf Kapital, Dan Kata Tidak Baku (Tata Ejaan) Pada Chatting Whatsapp. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(2), 146–151. <https://doi.org/10.23960/Kata.v9.i2.202110>. Diakses 16 Oktober 2025